

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisa bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Keterampilan Anak Tuna Grahita dalam kesehatan reproduksi di SLB Karya Ibu Palembang adalah tergolong kurang, dengan indikator kuat sekali ketergantungan dengan orang lain, terutama orang tua dalam hal cuci pakaian, mandi, memasang pembalut. Selain itu anak tuna grahita tersebut minim sekali pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, terutama menstruasi dan pembalut.
2. Program-program yang dilakukan dalam meningkatkan kesehatan reproduksi terhadap anak tuna grahita adalah pemanggilan dan bekerja sama dengan orang tua, pengajaran terpadu, pendekatan individual, ceramah umum rutin dan pelatihan khusus setiap bulan yang diselenggarakan pihak SLB C Karya Ibu Palembang.
3. Pelaksanaan bimbingan kesehatan reproduksi terhadap anak tuna grahita di SLB karya Ibu Palembang adalah dengan melalui proses pendidikan dan pengajaran, sehingga masing-masing guru mengemban tugas untuk pengajaran kesehatan reproduksi dan menghubungkannya dengan materi

pelajaran yang disampaikan, selain itu dengan pendekatan individual dan ceramah umum yang diselenggarakan sekolah setiap bulan.

B. Saran-saran

Mengacu pada kesimpulan di atas maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

Mengacu pada kesimpulan di atas maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada para guru hendaknya dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya menyusun dan melaksanakan strategi yang baik, sehingga dalam mengkaitkan materi reproduksi dapat berjalan dengan baik .
2. Kepada para siswa hendaknya dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar, sehingga ilmu pengetahuan yang dimiliki menjadi luas dan sejalan dengan perkembangan era kemajuan teknologi serta dapat mencapai prestasi belajar yang memuaskan
3. Kepada orang tua hendaknya selalu memberikan ketauladanan dan pembiasaan tentang kesehatan reproduksi pada anak, sehingga anak menyadari dan memahami serta terbiasa menjalankannya
4. Kepada pemuka agama dan masyarakat hendaknya dapat menjadi tauladan yang baik bagi anak dalam upaya meningkatkan kesehatan reproduksi, sehingga dengan ketauladanan tersebut anak tidak bingung lagi dalam mencari sosok yang diidolakan.

